

Pelatihan Kompetensi Guru Melalui Public Speaking Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Riandi¹, Dewi Dawan², Ela Amelia³, Hidayatul Mufidah Daulay⁴, Nelly Amunizah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Fakultas keguruan ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum Dan Sosial, Universitas Mathla'ul Anwar Banten

E-mail: rianriandi87@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5421>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 4 April 2026

Kata Kunci:

Kompetensi guru, Public speaking, Pembelajaran berbasis teknologi.

Keywords:

Teacher competence, Public speaking, Technology-based learning



ABSTRACT

Setiap guru sebagai penyedia pembelajaran di era digital memiliki keahlian komunikasi yang berbeda-beda dalam menjalani profesinya. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan keterampilan memanfaatkan teknologi secara optimal memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking adalah salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan keahlian khusus, Keterampilan pembelajaran berbasis teknologi mengacu pada kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pelatihan public speaking dan pembelajaran berbasis teknologi ini dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, difokuskan kepada guru dan kepala sekolah di Paud Kasih Bunda dan Sekolah Dasar Negeri Kadubadak, Kabupaten Pandeglang. Pelatihan ini diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari guru paud dan guru sd, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, memahami dasar-dasar public speaking, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Pelatihan berlangsung selama 1 hari, mencakup pemaparan materi dasar dan praktik langsung, dengan proses awal berupa observasi dan diskusi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta, terutama dalam peningkatan rasa percaya diri dan penguasaan teknik komunikasi saat berbicara di depan umum serta dapat menjadi alternatif efektif untuk mendorong profesionalisme guru dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pembelajaran.

The consumption habit of cariogenic foods with high sugar, along with improper and irregular toothbrushing habits, take a role in increasing the risk of dental caries. Screening results at SDN 1 Binontoan showed that have a high prevalence of dental caries among students. This study aimed to analyze the correlation between the consumption habit of cariogenic foods and toothbrushing habits with the incidence of dental caries toward school-aged children at SDN 1 Binontoan. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 96 students, with a sample of 49 respondents that selected using proportional random sampling. Data were collected using a cariogenic food consumption habits questionnaire, a toothbrushing habits questionnaire, and a dental caries recording form. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Pearson Chi-Square test. The statistical test results showed a significant correlation between consumption habit of cariogenic foods and the incidence of dental caries (p -value = 0.014), as well as between toothbrushing habits and the incidence of dental caries (p -value = 0.008). The consumption habit of cariogenic foods and toothbrushing habits have correlation with the incidence of dental caries toward school-aged children. Therefore, the role of nurses as educators and promoters of oral health in the school environment is highly necessary. Further research is recommended to examine other factors influencing dental health toward school-aged children.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Riandi al et (2026). Pelatihan Kompetensi Guru Melalui Public Speaking Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5421>

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi di dalam kelas. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, serta menguasai teknologi sebagai alat bantu yang powerful untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Pelatihan ini dirancang khusus untuk membekali para pendidik dengan dua keterampilan kunci yang saling melengkapi.

Public speaking sangat penting bagi seorang guru karena peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan dengan siswa, memotivasi mereka, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Interaksi manusia dalam berbagai kegiatan memerlukan keterampilan komunikasi, khususnya kemampuan berbicara secara lisan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan ini penting tidak hanya untuk masyarakat umum, tetapi juga bagi guru dan kepala sekolah. Kompetensi public speaking sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada siswa lain, guru, dan kepala sekolah.

Menurut Charles Bonar Sirait (2008) dalam *The Power of Public Speaking*, public speaking adalah cara berpikir dan pengelolaan talenta manusia yang mengintegrasikan pengalaman, etika, perilaku, pengetahuan, teknologi, budaya, serta analisis situasi. Semua elemen ini dirangkai menjadi komunikasi strategis untuk mencapai tujuan. Pelatihan public speaking mengajarkan anak-anak mulai dari mengenalkan diri sampai mengeluarkan pendapatnya (Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020).

Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024) mengatakan Public speaking disampaikan dalam bentuk bercerita sehingga lebih ringan dan mudah diterima oleh siswa. Selain sebagai bentuk pengabdian dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, kegiatan ini juga merupakan penerapan pengetahuan dan wawasan dosen dalam perkuliahan. Kegiatan ini menunjukkan keterampilan public speaking yang dimulai dari hal-hal sederhana dalam bentuk bercerita, public speaking adalah salah satu soft skill yang penting, banyak orang yang berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan penguasaan public speaking seseorang memiliki kesempatan luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki di hadapan siapapun sehingga dapat mempromosikan dan banyak dikenal orang (Izzah, A., Widoyo, A. F., & Fatchurrohman, M. (2023).

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, penerapan dan penyesuaian teknologi dalam aktivitas pembelajaran telah menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah membawa dampak signifikan terhadap proses pendidikan (Effendi, 2019).

Kemajuan zaman diiringi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi memberikan kontribusi positif di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Era teknologi modern memungkinkan seluruh aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih praktis dan efisien (Mulyani, 2021). Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai alat penunjang yang mendukung kegiatan pembelajaran, baik untuk memperoleh informasi maupun membantu pelaksanaan proses belajar mengajar dan penyelesaian tugas-tugas akademik.

Studi yang dilakukan Anam (2021) menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran yang berbasis teknologi digital memberikan beberapa keuntungan, antara lain: menciptakan atmosfer kelas yang lebih hidup dengan mendorong komunikasi dan diskusi yang aktif, memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara lebih mudah dan dapat dipahami siswa dengan baik, serta menyajikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam dua aspek utama yaitu keterampilan public speaking untuk mendukung komunikasi efektif di kelas dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendefinisikan pelaksanaan seminar pengembangan kompetensi guru melalui public speaking dan pembelajaran berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui observasi berlangsungnya kegiatan, dokumentasi, dan daftar hadir peserta. Kegiatan seminar diikuti oleh 16 peserta terdiri dari 13 guru Sekolah Dasar (SD) dan 3 guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan ini meliputi penyampaian materi oleh narasumber 1 yang berjudul Public Speaking yaitu Riandi, M.Pd. dan penyampaian materi kedua oleh narasumber 2 yang berjudul Pembelajaran Berbasis Teknologi yaitu Hayati Nopus, M.Pd. dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan proses kegiatan, partisipasi peserta, dan hasil yang dicapai sesuai tujuan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program pelatihan kompetensi pendidik melalui seminar bertema "Membangun Karisma Guru melalui Public Speaking dan Media Digital" yang diselenggarakan di SDN Kadubadak membuktikan bahwa peningkatan mutu tenaga pengajar di era digitalisasi memerlukan penguasaan dua komponen utama: kecakapan berbicara di depan umum dan kemampuan literasi digital. Kedua komponen tersebut saling berkaitan dalam membangun otoritas, kepercayaan, dan daya pikat guru di mata peserta didik.

Substansi yang dipaparkan oleh Hayati Nopus, S.Pd., M.Pd. menekankan bahwa karisma seorang pendidik bukanlah talenta alamiah, melainkan kemahiran yang dapat dikembangkan melalui praktik dan kebiasaan. Perspektif ini selaras dengan konsep komunikasi edukatif menurut Djamarah (2010) yang menjelaskan bahwa pendidik yang kompeten adalah mereka yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran secara transparan, persuasif, dan menarik, sehingga dapat menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Observasi selama aktivitas berlangsung memperlihatkan bahwa para peserta menunjukkan ketertarikan tinggi, yang tercermin dari intensitas pertanyaan dan dinamika diskusi pada segmen tanya jawab. Ketertarikan ini menandakan adanya urgensi riil bagi guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan menguasai media pembelajaran berteknologi. Para pendidik yang sebelumnya bergantung pada pendekatan tradisional mulai menyadari bahwa pemanfaatan teknologi seperti Canva, Kahoot, atau YouTube dapat menjadikan pembelajaran lebih beragam, interaktif, dan relevan dengan karakteristik belajar generasi digital.

Dari aspek kemampuan berbicara publik, materi yang disampaikan meliputi teknik suara (intonasi, kerasnya suara, kecepatan bicara), interaksi visual, gestur tubuh, dan penguasaan ruang presentasi. Narasumber menegaskan bahwa guru yang memiliki kepercayaan diri dan ekspresif akan lebih mudah mengatur atmosfer pembelajaran dan mempertahankan konsentrasi siswa. Konsep ini didukung oleh perspektif Lucas (2012) yang mengemukakan bahwa efektivitas berbicara publik tergantung pada harmonisasi antara komunikasi lisan dan isyarat nonverbal.

Sedangkan dari dimensi literasi digital, pelatihan ini memperluas pemahaman guru bahwa media teknologi tidak sekadar berperan sebagai instrumen visual pendukung, namun juga sebagai medium membangun reputasi positif pendidik di ranah publik. Guru yang kompeten menciptakan materi edukatif secara mandiri berpotensi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga kreator konten pendidikan. Strategi ini memberikan manfaat berlipat: memperluas cakupan pembelajaran sekaligus meningkatkan profil profesional guru.

Kegiatan ini juga mengimplikasikan bahwa kesuksesan penggabungan kemampuan public speaking dan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan pendampingan yang berkesinambungan, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun penyediaan infrastruktur pendukung. Para guru membutuhkan waktu dan kesempatan untuk berlatih, mengeksplorasi, dan mengevaluasi pendekatan yang diterapkan, agar implementasi di kelas tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif dan sesuai konteks.

Dengan demikian, seminar ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan, namun juga memicu transformasi mindset guru menuju model pembelajaran yang lebih komunikatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan orientasi kebijakan pendidikan nasional yang mengutamakan penguatan kompetensi abad ke-21, yaitu communication, collaboration, critical thinking, dan creativity (4C).

Proses kegiatan pelatihan kompetensi guru melalui public speaking dan pembelajaran berbasis teknologi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan kompetensi guru melalui public speaking dan pembelajaran berbasis teknologi

KESIMPULAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, peran guru telah meluas dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang harus menguasai kompetensi ganda, yaitu public speaking dan pembelajaran berbasis teknologi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi lisan yang efektif untuk membangun hubungan, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana kelas yang menarik. Penguasaan public speaking memungkinkan guru menyampaikan informasi secara persuasif dan mengaktualisasikan potensi diri di hadapan publik.

Selain itu, kemajuan teknologi mengharuskan guru mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam proses belajar-mengajar. Pemanfaatan teknologi tidak hanya membuat pembelajaran lebih praktis dan efisien, tetapi juga menciptakan atmosfer kelas yang lebih hidup dan interaktif, sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang dengan tujuan utama untuk membekali para guru dengan keterampilan public speaking agar komunikasi di kelas lebih efektif dan pemanfaatan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih inovatif, relevan, dan menarik. Keduanya merupakan kunci untuk membangun kompetensi guru di abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Kemitraan Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemuda Desa Cilatuk, Desa Cipalabuh, Kecamatan Cijaku, dan tokoh masyarakat atas bantuannya dalam penyelenggaraan kegiatan ini dan, terima kasih kepada teman-teman KKN tematik Kelompok 19 Desa Cipalabuh, serta ucapan terima kasih atas dukungan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mathla'ul Anwar Banten yang telah memungkinkan acara ini berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M. (2019). Penerapan Teknologi dalam Aktivitas Pembelajaran di Era Globalisasi.
- Hayati Nupus Muhamad Zacky Wiby Piandy, Muhamad Akbar, M. F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi. Pengabdian (The National Online Journal of Community Service On Linguistics, Language Teaching, Literature, and Culture)., 1(PENGABDIAN), 56–65.
- Izzah, A., Widoyo, A. F., & Fatchurrohman, M. (2023). Penguasaan Public Speaking untuk Aktualisasi Potensi Diri.
- Lucas, S. E. (2012). The Art of Public Speaking (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Mulyani, S. (2021). Kontribusi Teknologi dalam Sektor Pendidikan Era Modern.

- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Anak-Anak: Dari Pengenalan Diri hingga Mengeluarkan Pendapat.
- Nuryakin, N., & Supangkat, G. (2024). PELATIHAN PUBLIK SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DAN KEPALA SEKOLAH BAGI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(4), 538-543.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Public Speaking dalam Bentuk Bercerita sebagai Metode Pembelajaran yang Mudah Diterima Siswa.
- Sirait, C. B. (2008). *The Power of Public Speaking: Cara Berpikir dan Pengelolaan Talenta Manusia dalam Komunikasi Strategis*.